

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belkang**

Dalam upaya tujuan pembanguna nasional, peran pendidikan sangat menentukan. Pendidikan diselenggarakan melalui berbagai jalur, yaitu jalur pendidikan di sekolah (formal), pendidikan di luar sekolah/lingkungan masyarakat (non formal), dan pendidikan di lingkungan keluarga (informal). Ketiga jalur pendidikan tersebut berfungsi untuk meneruskan nilai-nilai luhur bangsa kepada generasi muda dan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam suatu sistem pendidikan nasional (Sisdiknas). Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut perlu adanya kegiatan yang sinergis disetiap penyelenggaraan pendidikan, baik itu di sekolah, luar sekolah maupun lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga. Oleh karena itu sudahn menjadi suatu keniscayaan bahwa perbaikan suamberdaya manusia harus terus ditingkatkan.

Untuk memenuhi hal tersebut, pendidikan masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh karena memiliki peranan yang sangat penting dan strategis. Hal ini sesuai dengan amanat UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang berbunyi “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga ngara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Pendidikan merupakan salah satu system penting yang dipercaya untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan tentunya tidak terlepas dari sejauh mana perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa membutuhkan adanya motivasi yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa unsur penting yang berperan terhadap perkembangan motivasi belajar siswa. Adapun unsur-unsur tersebut adalah teman, guru, orang tua, alat dan metode pembelajaran, serta lingkungan pelajaran.

Lingkungan pelajaran merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkah laku siswa. Lingkungan belajar yang dimaksudkan adalah lingkungan keluarga, teman, guru dan masyarakat sekitar. Selain lingkungan keluarga, teman merupakan lingkungan sosial pertama remaja untuk belajar berinteraksi dengan orang lain. Pada dasarnya hubungan pertemanan remaja dengan teman sebaya cenderung lebih dekat ketimbang dengan keluarganya sendiri, hal ini dikarenakan remaja lebih banyak menghabiskan waktunya untuk kegiatan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, maupun kegiatan di luar sekolah bersama teman sebayanya. Adapun beberapa kegiatan di sekolah yang saya maksudkan disini yaitu merupan kegiatan belajar dan juga kegiatan ekstarkurikuler siswa yang meliputi, kegiatan menulis karia ilmiah, basket, futsal, music orchestra, pramuka, tapak suci, belajar mengaji, dan senam sehat.

Pada dasarnya kelompok teman sebaya merupakan sekelompok anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang cenderung hampir sama (Santrock, 2007). Ada berbagai jenis teman sebaya dengan berbagai tipe, anak atau remaja memiliki hubungan pertemanan karena didasari oleh kesamaan dalam

berbagai aspek, misalkan hobi, tujuan, dan seringnya bertemu. Setiap teman sepermainan memiliki karakter yang berbeda-beda. Perbedaan karakter tersebut dapat berpengaruh besar dalam berbagai hal, seperti pola pergaulan dalam lingkungan khususnya pada prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat berpengaruh positif maupun pengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa, tergantung diri sendiri dan bagaimana cara siswa melakukan pergaulan dengan teman sepermainannya. Pada masa remaja siswa cenderung mengikuti pergaulan yang dilakukan oleh teman sepermainannya. Jika siswa bergaul dengan teman sepermainan yang suka menggunakan narkoba, merokok, dan juga minum minuman keras, maka siswa akan cenderung mengikuti untuk melakukan hal yang sama dengan teman sepermainannya, dan hal seperti inilah yang harusnya di hindari dari pergaulan anak atau remaja pada jaman sekarang karena dapat berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa. Meskipun tidak sepenuhnya remaja akan mengikuti untuk melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan teman sepermainannya namun kita juga mengetahui bahwasanya pada masa remaja merupakan masa dimana mereka mencari jati diri mereka dan bisa dikatakan pada masa ini remaja memiliki pemikiran yang tidak stabil, baik dalam pemikiran maupun prinsip hidup. Pengaruh teman sebaya tidak hanya memunculkan pengaruh negatif saja namun ada pula pengaruh dari sisi positifnya juga, teman sebaya sangat mempengaruhi proses pembelajaran karena dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa yaitu sebagai sumber informasi, sebagai teman diskusi untuk menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran, sebagai teman untuk belajar kelompok, mengemukakan pendapat dan untuk meningkatkan kemampuan dalam penalaran.

Kualitas pendidikan di Negara kita masih perlu di tingkatkan lagi dengan menggunakan cara yang efektif, dengan melibatkan aspek-aspek penting dalam pendidikan yang mempengaruhi perkembangan motivasi belajar siswa seperti yang di tuliskan di atas bahwasanya aspek-aspek penting tersebut yaitu teman, orang tua, guru, dan lingkungan belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa bukan hanya menjadi tanggung jawab guru saja akan tetapi juga melibatkan semua aspek yang dituliskan di atas yaitu teman, guru, orang tua dan lingkungan belajar yang baik. Dalam sebuah studi, dikemukakan bahwa relasi diantara kawan sebaya yang buruk di masa kanak-kanak berkaitan dengan putus sekolah dan kenakalan di masa remaja (Roff, Sells, dan Golden, 1972) dalam (Santrock, 2007: 57). Dalam studi lainnya, relasi yang harmonis dengan kawan-kawan sebaya di masa remaja berkaitan dengan kesehatan mental yang positif di usia paruh baya (Hightower, 1990) dalam (Santrock, 2007: 57). Artinya ketika siswa dengan teman sepermainannya bergaul di lingkungan bermain yang baik maka perkembangan psikis siswa akan mengarah pada perkembangan yang positif dan perkembangan motivasi belajar siswa juga akan meningkat sehingga siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang berguna bagi kehidupan Bangsa dan Negara di kemudian hari.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, Maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana program-program sekolah yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Malang?
2. Bagaimanakah pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Malang?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui program-program sekolah yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Malang.
2. Mendeskripsikan pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Malang.

### **1.4.Pembatasan Masalah**

Mengingat dari keterbatasan waktu dan biaya, serta untuk peneliti lebih fokus terhadap permasalahan yang diteliti, maka peneliti hanya membatasi permasalahan apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan motivasi belajar siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 1 Malang.

### **1.5.Manfaat Penelitian**

#### **5.1.1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan motivasi belajar, agar siswa dapat memilih lingkungan belajar yang baik yang dapat membantu dalam proses perkembangan motivasi belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

### **5.1.2. Manfaat praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap berbagai aspek-aspek berikut ini:

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi inspirasi dan berguna untuk penelitian selanjutnya agar lebih inovatif.

2. Siswa

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu pertimbangan bagi siswa dalam memilih lingkungan belajar dan teman bergaul yang baik, yang mampu membawa perubahan positif bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

3. Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan masukan positif bagi sekolah, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

4. Jurusan PPKN

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan jurusan PPKN menjadi jurusan yang mampu mencetak generasi muda yang berkompeten.

## **1.6. Penegasan Istilah**

### **1.6.1. Pengaruh**

Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) “pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”<http://kbbi.web.id/pengaruh> diakses pada

tanggal 10, januari 2017.( Kamisa, 1997) mengatakan “pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.

### **1.6.2. Teman Sebaya**

Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama (Santrock, 2007: 55). Pertemanan berdasarkan tingkat usia akan terjalin dengan sendirinya meskipun sekolah tidak menerapkan sistem usia. Remaja dibiarkan menentukan sendiri komposisi masyarakat mereka. Salah satu fungsi terpenting dari pergaulan teman sebaya adalah untuk mendapatkan informasi diluar lingkungan rumah atau juga keluarga. Meskipun pergaulan bersama teman sebaya memiliki pengaruh yang penting bagi perkembangan remaja, namun pengaruh ini dapat bervariasi, tergantung dari pengukurannya, perumusan hasil yang diperoleh, serta lintasan perkembangan yang dilewati (Hartup, 1999).

### **1.6.3. Perkembangan**

Perkembangan adalah proses perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ organ jasmaniah, dan bukan pada organ jasmaniah tersebut, sehingga penekanan arti perkembangan terletak pada penyempurnaan fungsi psikologis yang termanifestasi pada kemampuan organ fisiologis (Poerwanti dan Widodo, 2002: 27).

Yusuf, (2014: 15) pengertian perkembangan adalah “perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik secara fisik (jasmaniah) maupun secara psikis (rohaniah)”.

Nurihsan, (2011: 1) istilah perkembangan berarti perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kemandirian dan pengalaman. Van den Daele (Hurlock, 1980: 2) dalam (Nurihsan, 2011: 1) menyatakan bahwa perkembangan berarti perubahan secara kualitatif. Artinya perkembangan bukan saja penambahan ukuran pada tinggi dan berat badan seseorang atau kemampuan seseorang, melainkan suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks.

#### **1.6.4. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dalam kegiatan belajar dan memberikan arah serta pengalaman pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar akan tercapai (Sardiman, 2011, 75). Sedangkan (McDonal) dalam (Sardiman, 2011: 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

#### **1.7. Hipotesis**

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diajukan dua macam hipotesis, yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) ada hubungan positif antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Malang.
2. Hipotesis Nihil ( $H_o$ ) tidak ada hubungan positif antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Malang.